

**PENGARUH KETERAMPILANGURU
MEMBERIPENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
FIKIH SISWADI MADRASAH TSANAWIYAH
HIDAYATULLAH LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**



Oleh

SURANI

NIM. 10811001564

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013M**

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU
MEMBERIPENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
FIKIH SISWADI MADRASAH TSANAWIYAH
HIDAYATULLAH LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SURANI

NIM. 10811001564

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Surani NIM. 10811001564 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Dzulqo'idah 1433 H
30 September 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Syafi'ah, M.Ag.

ABSTRAK

Surani (2012) : Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Kata kunci : Keterampilan guru memberi penguatan dan motivasi belajar fikih siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak tahun ajaran 2011/2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru bidang studi fikih yang berjumlah 1 orang dan seluruh siswa madrasah Tsanawiyah Hidayatullah yang berjumlah 177 orang terdiri dari 3 kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penulis mengambil sampel kelas VII yang berjumlah 50 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru memberi penguatan sebagai variabel bebas (X) serta motivasi belajar fikih siswa sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik Korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru memberi penguatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar fikih siswa. Setelah menganalisis data, penulis menyimpulkan bahwa keterampilan guru memberi penguatan ialah sebesar 74% atau pada kategori cukup baik, sedangkan motivasi belajar fikih siswa ialah sebesar 54% atau pada kategori sedang. Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.485. lebih besar dari r table pada taraf signifikansi 5 % dan lebih besar pada taraf signifikansi 1 % ditulis: $0.485 > 0.354$ (1%), 0.273 (5%). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Motivasi Belajar fikih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru selalu meningkatkan keterampilan memberi penguatan untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar secara optimal.

ABSTRACT

SURANI(2012) :The Effect of Teachers' Skill in Reinforcement Toward Students' Learning Motivation of Fikih at Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam the Regency of Siak.

Keywords :Teachers' skill in reinforcement and students' learning Motivation of Fikih

The objective of this research was to find out the effect of teachers' skill in reinforcement toward students' learning motivation of Fikih at Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam the Regency of Siak on school year 2011-2012.

The population in this research was a teacher of Fiqikih and all students at Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah numbering 177 students taken from three classes. The technique used in taking the sample in this research was purposive sampling, seventh year students numbering 50 students. The variables in this research were teachers' skill in reinforcement or independent variable (X) and students' learning motivation or dependent variable (Y). The data in this research were collected using questionnaires and documentation. The data in this research were analyzed using Product Moment Correlation technique.

The results of research showed that teachers' skill in reinforcement influenced students' learning motivation in the amount of 74% or in enough category, and students' learning motivation was 54% or in enough category. Based on SPSS test product moment the results of data analysis showed that the value of correlation coefficient was 0.485 on significant level of 1% it was $0.485 > 0.354$ (1%), 0.273 (5%). Therefore, H_a was accepted and H_o was refused. The conclusion of this research was there was significant effect of teachers' skill in reinforcement toward students' learning motivation of Fikih at Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam the regency of Siak, it's hope to the teacher to improve their skill in reinforcement to increase students learning motivation.

ملخص

سوراني (2012) : تأثير مهارة المدرس على التقوية إلى الدوافع الدراسية لدرس الفقه بالمدرسة الثانوية هداية الله لوبوك دالام منطقة سيالك.

الكلمات الدليلية : مهارة المدرس في التقوية و الدوافع الدراسية لدى الطلاب في درس الفقه

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير مهارة المدرسين على التقوية إلى الدوافع الدراسية لدرس الفقه بالمدرسة الثانوية هداية الله لوبوك دالام منطقة سيالك في العام الدراسي 2011-2012. الأفراد في هذا البحث المدرس في درس الفقه و جميع الطلاب بالمدرسة الثانوية هداية الله بقدر 177 طالب من ثلاث فصول. توخذ العينة في هذا البحث بطريقة عينة عشوائية العينة من طلاب الصف السابع نحو 50 طالبا. المتغير في هذا البحث هو مهارة المدرس على التقوية أو متغير حري (X) و الدوافع الدراسية لدرس الفقه أو متغير (Y). تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي تقنية علاقة فرودوك مومين. تدل حصول البحث أن مهارة المدرس ف التقوية تؤثر إلى الدوافع الدراسية لدى الطلاب بقدر 74 في المائة أو على المستوى مقبول ثم الدوافع الدراسية لدى الطلاب في درس الفقه نحو 74 في المائة أي على المستوى مقبول. ثم على اختبار س ف س س علاقة فرودوك مومين، تدل حصول هذا البحث أن نتيجة معامل العلاقة بقدر 0.485 في مستوى الدلالة 1 في المائة و هي , (5%) 0.273 , (1%) 0.354 > 0.485. وبذلك، فإن الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة. الاستنباط في هذا البحث أن هناك تأثير مهارة المدرس على التقوية إلى الدوافع الدراسية لدرس الفقه بالمدرسة الثانوية هداية الله لوبوك دالام منطقة سيالك، ثم على المدرس أن يطور مهارته على التقوية لترقية الدوافع الدراسية لدى الطلاب.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Konsep Operasional	28
D. Asumsi dan Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Objek dan Subjek Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.....	39
Tabel IV. 2	Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah desa Sialang Baru kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak	42
Tabel IV. 3	Saran dan prasarana MTS Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak	44
Tabel IV. 4	Guru memberikan semangat atau arahan kepada siswa berkaitan pelajaran yang akan diajarkan.....	46
Tabel IV. 5	Guru melakukan kontak pandang dengan siswa saat menjelaskan materi pelajaran	46
Tabel IV. 6	Guru Memberikan Perhatian Terhadap Pekerjaan Siswa Dengan Cara Duduk Dalam Suatu Kelompok Diskusi	47
Tabel IV. 7	Guru Memberikan Suatu Tugas Yang Menyenangkan Seperti Meminta Untuk Menjadi Pemimpin Dalam Suatu Kegiatan	47
Tabel IV. 8	Guru Memberikan Komentar Tertulis Pada Lembar Jawaban Siswa	48
Tabel IV. 9	Guru Mengacungkan Jempol Kepada Siswa Yang Menjawab Pertanyaan Guru Dengan Benar	48
Tabel IV. 10	Guru Memberikan Pujian Dengan Mengatakan “Bagus, Tepat Sekali” Kepada Siswa Yang Menjawab Pertanyaan Dengan Benar	49
Tabel IV. 11	Guru memberikan Pertanyaan Tuntunan terhadap Jawaban Anak yang Salah Misalnya “Barangkali Ada Yang Dapat Membantu.....	49
Tabel IV. 12	Guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi	50
Tabel IV. 13	Guru Memberikan Motivasi atau Arahan Bagi yang tidak Berprestasi Untuk Lebih Giat Dalam Belajar	50
Tabel IV. 14	Guru Memberikan Penguatan dengan Sentuhan seperti Menepuk Pundak Siswa	51
Tabel IV. 15	Guru Mendekati atau Memberi Arahan kepada Siswa yang Berprilaku Negatif Seperti Bercanda Ketika Guru Menjelaskan	51

Tabel IV. 16	Guru MemberiKesempatanKepadaSiswauntukBerkreatifitassepertiDebatAkti.....	52
Tabel IV. 17	Guru MemberikanTeguranBagi yang BerperilakuNegatifDikelasDenganMengatakanKalimatSeperti “MohonUntukTidakRibut.....	52
Tabel IV. 18	Rekapitulasihasilangkettentangketerampilan guru memberipenguatan	53
Tabel IV. 19	FrekuensiKeterampilan Guru MemberikanPenguatan	54
Tabel IV. 20	SayaDatangTepatwaktudalammengikutipembelajaran.....	56
Tabel IV. 21	SayaTepatwaktudalammengumpulkantugasbelajar di sekolahmaupuntugas di rumah.....	56
Tabel IV. 22	SayaLebihsenangbekerjamandiridalamengerjakantugas	57
Tabel IV. 23	SayaAktifbertanyatentangmateripembelajaran yang belumdipahami.....	57
Tabel	IV. 24	
	Bersemangatdantidakmudahputusasadalammengikutipembelajaran	58
Tabel IV. 25	SiswaDapatmempertahankanpendapatnya.....	58
Tabel IV. 26	Lebihpercaya-diridalam pembelajaran	59
Tabel IV. 27	Rasa ingintahucukuptinggi.....	59
Tabel IV. 28	Senangmencaridanmemecahkanmasalahdalam pelajaran..	60
Tabel IV. 29	Meluangkanwaktubelajardiluar jam pelajaran	60
Tabel IV. 30	Sayabelajartekun agar dapatmencapaiprestasi tinggidalam pelajaranfikih	60
Tabel IV. 31	Tidakmemerlukandorongandari luar untukberprestasi	61
Tabel IV. 32	Sayatertantang untukmengerjakan hal yang barubagikebanyakantemandianggap sulit	62
Tabel IV. 33	Tekunmenghadapitugas (dapatbekerjaterusmenerustanapaberhentisebelumselesai)	62
Tabel IV. 34	Rekapitulasihasilangkettentangmotivasi belajarfihihsiswa di madrasah tsanawiyahhidayatullah	63
Tabel IV. 35	Frekuensimotivasi belajarfikihsiswa.....	64
Tabel IV. 36	Tabelperhitungandeviasi mean keterampilan guru dalammemberikanpenguatan	66
Tabel IV. 37	Statistikpengaruhketerampilan guru memberikanpenguatan	67
Tabel IV. 38	DistribusiFrekuensiRelativTentangpengaruhketerampilan guru memberikanimotivasi padamatapelajaranfikih di Madrasah TsanawiyahHidayatullahLubukDalam.....	68
Tabel IV. 39	Tabelperhitungandeviasi mean motivasi belajarfikihsiswa	70
Tabel IV. 40	StatistikDeskriptifMotivasiBelajarFikihSiswa	71
Tabel IV. 41	DistribusiFrekuensi Relative TentangMotivasiBelajarfikihSiswa.....	72

Tabel IV. 42	Pasangan data Variabel X (keterampilan Guru Memberikan Penguatan) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa)	73
Tabel IV. 43	Analisis of Variance (ANOVA).....	76
Tabel IV. 46	Coefisien Regresi Linear.....	77
Tabel	IV. 45 Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Antara Keterampilan Guru Memberikan	
Tabel IV. 46	Correlations	82
Tabel IV. 47	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah adalah suatu proses kegiatan terencana dan terorganisir, terdiri dari kegiatan belajar mengajar dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik yang sedang menuju kearah kedewasaan. Untuk menghasilkan perubahan yang positif dalam diri anak didik maka peran guru sangat diutamakan. Guru bertanggung jawab akan segala perkembangan anak didik, sehingga guru dapat merangsang mereka belajar aktif dan dinamis.¹

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan untuk dapat memberikan rangsangan terhadap anak didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

Motivasi belajar bukan hanya sekedar untuk dibangkitkan saja, melainkan harus dipelihara. Apabila motivasi tersebut hanya dibangkitkan saja tanpa dipelihara, maka motivasi yang sudah tinggi akan kembali berkurang, dan tidak menutup kemungkinan motivasi tersebut akan hilang.

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan dan kesadaran pada tujuan belajar. motivasi belajar dapat juga tumbuh berkat rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 99.

misalnya dengan hadiah, ganjaran, hukuman dan pemberian lainnya. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Namun dalam praktiknya, sering motivasi dari dalam itu tidak ada, atau belum timbul. Keadaan ini memerlukan rangsangan dari luar sehingga timbul motivasi belajar.²

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pada umumnya, siswa akan memberikan respon yang positif bila mereka mengalami keberhasilan, motivasi belajar lebih meningkat berkat tumbuhnya rasa keberhasilan. Karena itu guru hendaknya berupaya sebanyak mungkin memberikan kesempatan berhasil kepada siswa sepanjang urutan belajar. Untuk itu guru dituntut untuk memberikan penguatan ekstra, supaya siswa mau belajar lebih keras dengan penuh perhatian melaksanakan tugas-tugas belajarnya.³

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Bagi seorang guru memahami serta melatih diri secara teratur dan terarah agar terampil dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan memberi penguatan sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar, penghargaan mempunyai arti yang sangat penting, tingkah laku dan penampilan siswa yang positif diberi penghargaan dalam bentuk senyuman atau kata pujian yang merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan penampilannya.⁴

Dari penjelasan diatas dapat penulis jelaskan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan baik bersifat verbal maupun non verbal dapat

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 50.

³*Ibid.* h. 8.

⁴Jj. Hasubuan dkk, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar pengajaran Mikro*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), h.5.

memberikan pengaruh yang positif terhadap anak didik, sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar lebih giat dan lebih baik lagi.

Salah satu usaha untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan memberikan pendidikan disekolah-sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah termasuk Madrasah Tsanawiyah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti fikih, Aqidah, Matematika, Bahasa Arab dan lain sebagainya, yang kesemua pelajaran itu mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan dan fungsi untuk mendorong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT. Ibnu Subki dari kalangan Syafi'iyah mendefinisikan fikih sebagai:

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدائها التفصيلية

“Pengetahuan tentang hukum syara’ yang berhubungan dengan amal perbuatan, yang digali satu persatu dalilnya”⁵

Menurut pengertian diatas salah satu tujuan dari mempelajari fikih adalah agar siswa dapat memahami serta melaksanakan ketentuan syariat dengan baik dan penuh tanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut, perlu dilakukan suatu usaha untuk membangkitkan semangat belajar siswa salah satunya adalah guru memberikan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam guru telah melaksanakan

⁵Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h.4.

pembelajaran dengan baik, guru fikih di Madrasah ini merupakan guru alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengerti dengan keterampilan guru dalam mengajar. Guru menggunakan keterampilan penguatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru telah melaksanakan beberapa keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah keterampilan memberikan penguatan, baik itu secara verbal maupun non verbal. Dalam proses pembelajaran guru telah memberikan kata-kata pujian, memberikan penghargaan, melakukan anggukan kepala dan lain sebagainya kepada siswa. Guru memberikan penguatan tersebut seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis masih menemukan beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah, gejala tersebut antara lain:

1. Pada saat jam pelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa sering keluar masuk kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang semangat selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang bercanda dengan temannya disaat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui permasalahan tersebut dengan judul:

Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan memahami judul penelitian ini, dan juga sebagai landasan bagi penulis dalam memecahkan masalah yang diteliti, maka penulis merasa perlu penegasan istilah yang berkaitan dengan judul peneliti.

1. Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.⁶
2. Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁷

Maksud judul dari penelitian diatas adalah penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

⁶Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 35.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006,) h.72.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, bahwa persoalan pokok dari judul peneliti ini yaitu pengaruh keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak, maka persoalan yang mengitari kajian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam?
- b. Bagaimana motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam ?
- c. Bagaimana pengaruh keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk dalam?
- d. Apa faktor yang mempengaruhi keterampilan guru memberi penguatan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam?
- e. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memberi batasan masalah pada pengaruh keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disusun rumusan masalah, apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap motivasi belajar Fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian dengan berharap mendapatkan manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya:

- a. Hasil akhir penelitian ini diharapkan Sebagai bahan informasi bagi pengelola pendidikan.
- b. Menjadi informasi dan rujukan yang bermanfaat bagi majelis guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh dengan memberikan penguatan.
- c. Diharapkan dengan hasil penelitian ini siswa memiliki motivasi yang tinggi pada pelajaran fikih sehingga mencapai hasil yang sangat memuaskan pada setiap proses pembelajaran.
- d. Dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan menambah cakrawala berfikir penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang dipaparkan. Maka perlu penulis mengemukakan kajian teoretisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan menggunakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Keterampilan Guru Memberikan Penguatan

a. Pengertian keterampilan Guru

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan oto-otot lainnya yang tampak dalam kegiatan jasmaniah, meskipun sifatnya motorik namun keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.¹

Keterampilan adalah kemampuan menggunakan fikir, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu termasuk kreatifitas. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa mengajar

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 2010), h. 124.

yang kompleks itu dapat diuraikan dalam beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, dengan tujuan menyiapkan mental murid terhadap apa yang akan dipelajari dan menimbulkan minat tertentu kepada pelajaran yang akan diberikan.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, maksudnya usaha atau kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran, sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang baru saja dipelajari.
- 3) Keterampilan variasi stimulus diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa.
- 4) Keterampilan menjelaskan, berarti menyajikan informasi lisan yang terorganisasi secara sistematis dan bertujuan.²

Berdasarkan bentuk keterampilan guru diatas keterampilan guru memberikan penguatan termasuk kedalam keterampilan variasi stimulus, karena didalam keterampilan variasi stimulus ini guru dituntut untuk memberikan suatu kreatifitas dalam mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam kegiatan belajar.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis kegiatan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan. Walaupun kenyataanya masih dilakukan orang diluar kependidikan.³

Jabatan guru merupakan jabatan professional, dan sebagai jabatan profesional pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Kriteria jabatan professional antara lain bahwa jabatan itu melibatkan kegiatan intelektual, mempunyai batang tubuh ilmu yang khusus,

²Jj. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994). h. 46.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6-7.

memerlukan persiapan lama untuk memangkunya, memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, merupakan karir hidup dan keanggotaan yang permanen, mementingkan layanan, mempunyai organisasi profesional, dan mempunyai kode etik yang ditaati oleh anggotanya.⁴

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam pelaksanaan berbagai kebijakan diatas, guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik, guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Untuk itu diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasi materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.⁵

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa pekerjaan guru itu adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Menjadi seorang guru harus memiliki suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profesi menjadi guru, mereka dituntut untuk mengetahui keterampilan-keterampilan dalam mengajar agar tidak terjadi suatu kebosanan dalam proses pembelajaran.

⁴Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.37.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 14.

b. Pengertian Penguatan

Berasal dari kata dasar “kuat”, penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, dan tidak hilang-hilang timbul. Pada proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. Oleh karena itu penguatan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkah laku yang baik dalam pembelajaran.⁶

Penguatan adalah suatu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut, diharapkan agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.⁷

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan dapat diartikan pula sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁸

⁶ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Grasindo: Jakarta, 2009), h. 13.

⁷ Nurhasnawati, *op.cit.* h. 35.

⁸ Wahid Murni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2010), h. 116.

Dalam Pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS.An Nahl: 125 yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS.An Nahl 125).⁹

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas, Pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya guru dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan secara tegas dan sesuai norma-norma pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian penguatan diatas, penulis mengambil kesimpulan penguatan adalah segala bentuk tindakan yang diberikan oleh guru terhadap tingkah laku siswa dalam proses belajar, yang bertujuan untuk memberikan dorongan ataupun mempertahankan

⁹DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 281.

tingkah laku positif guna mendukung timbulnya suatu motivasi dalam proses pembelajaran.

c. Komponen-komponen penguatan

Komponen-komponen yang terdapat dalam penguatan antara lain:

- 1) Penguatan secara verbal dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Berupa kata-kata, misalnya dengan menggunakan kata ya, bagus sekali dan lain-lain.
 - b. Berupa kalimat, misalnya pekerjaannu baik sekali, saya menghargai pendapatmu, jalan pikirannu bagus, dan lain-lain.
- 2) Penguatan secara gestural yang diberikan dalam bentuk mimik, gerak, senyum, tepuk tangan anggukan kepala, acungan jempol dan lain-lain.
- 3) Penguatan dengan mendekati siswa maksudnya mendekati siswa untuk menyatakan perhatian terhadap pekerjaannya ataupun duduk dalam suatu kelompok diskusi siswa.
- 4) Penguatan dengan sentuhan, misalnya dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa dan lain sebagainya.
- 5) Penguatan dengan memberikan pekerjaan yang menyenangkan, misalnya meminta seorang siswa untuk membantu temannya atau meminta untuk memimpin suatu kegiatan.
- 6) Penguatan dengan memberikan tanda atau hadiah.¹⁰

d. Prinsip Penggunaan Penguatan

Agar penguatan yang dilakukan dapat berhasil, maka terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat dilakukan dengan suara, mimik dan gerakan badan (gestural), kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif, jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

¹⁰Nurhasnawati, *op.cit.* h. 35-36.

Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat atau ada kesan asal melakukan penguatan. Jika demikian, maka tujuan penguatan yang kita lakukan tidak tercapai seperti meningkatkan motivasi siswa.¹¹

2) Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan motivasi. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

3) Kebermaknaan

Penguatan dilakukan ketika perhatian peserta didik mulai berkurang, motivasi rendah, dan mereka belum focus ke pembelajaran. Inti dari kebermaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan. Kebermaknaan pemberian penguatan hanya mungkin apabila diberikan dalam konteks yang relevan.

4) Menghindari respon yang negatif

Meskipun disadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, tetapi respon negatif yang diberikan guru seperti komentar yang menghina atau ejekan perlu dihindari, karena hal itu akan

¹¹ Wahid Murni dkk, *op. cit.* h. 119.

e. Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat, maka akan tercapailah tujuan dari penguatan itu, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar
2. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar
3. Mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah divergent
4. Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar
5. Mengendalikan serta memodifikasikan tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.¹²

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa siswa akan termotivasi dalam belajar apabila seorang guru memberikan sebuah penguatan dalam pembelajaran baik itu bersifat verbal seperti memberikan pujian, penghargaan, persetujuan, dan lain sebagainya, maupun non verbal seperti penguatan dalam gerak isyarat misalnya memberikan senyuman, anggukan kepala, dan lain sebagainya.

f. Cara Penggunaan Penguatan

1. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan akan lebih tepat sasaran dan bermakna jika mempertimbangkan siapa yang dituju, apabila penguatan ditujukan kepada siswa tertentu maka pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan.

¹²*Ibid.* h. 117.

2. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan anggota kelas tersebut untuk bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

3. Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran, untuk itu penguatan yang digunakan adalah penguatan tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan “jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau dirinci lagi secara sistematis”

4. Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidak bermaknaan, guru dapat menggunakan secara bervariasi penggunaan penguatan yang hanya itu saja akan menjadi bahan tertawaan siswa.¹³

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion* yang berarti “gerakan” atau sesuatu yang bergerak. Jadi motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

¹³*Ibid.* h. 125-127.

Selain motif, dalam psikologi dikenal istilah motivasi. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya. Karena itu bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif.¹⁴

Motivasi adalah dorongan dari dalam, dorongan sesaat, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu.¹⁵

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat tiga elemen penting:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perubahan energi ini muncul dari dalam diri manusia, tetapi perwujudannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.¹⁶

Dalam konsep Islam, motivasi disebut juga sebagai sebuah bentukdorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa

¹⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 268.

¹⁵ Zahyana AU, *op. cit.* h. 197.

¹⁶Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Alquran disebut sebagai fitrah.¹⁷ Sebagaimana yang terdapat dalam QS.Ar Rum 30 dijelaskan :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan (potensi dasar) yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini, maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan ia dalam melakukan perbuatan. Baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan yang lain.

Berdasarkan kutipan dari beberapa ahli diatas dapat penulis bedakan antara motif dengan motivasi yaitu bahwa motif merupakan istilah yang lebih khusus dalam memaknai istilah motivasi. Motif merupakan rangsangan atau dorongan untuk terjadinya suatu tingkah laku, sedangkan motivasi adalah dorongan yang memberikan

¹⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.183.

seseorang untuk bertindak atau suatu dorongan yang menjadi alasan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam memahami motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam system neuropsikologis dalam organisme manusia, contoh karena terjadi perubahan dalam system pencernaan maka timbul motif lapar.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Contoh, Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lantang dan cepat akan keluar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Misalnya Ani ingin mendapatkan hadiah maka ia akan lebih giat belajar.¹⁸

Berdasarkan pengertian motivasi yang dikutip dari beberapa ahli diatas disini penulis mengambil kesimpulan bahwa motivasi itu adalah suatu dorongan yang timbul baik dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari luar diri yang berfungsi sebagai penggugah semangat dalam melakukan suatu aktifitas guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158-159.

b. Macam-macam Motivasi

Berdasarkan penjelasan motivasi diatas motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan mengembangkan sikap untuk berhasil. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah dan tingkat hadiah. Motivasi ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁹

Bagi seorang pelajar timbulnya motivasi intrinsik ini akan lebih bagus, akan tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran disekolah berhasil dengan baik maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Berdasarkan

¹⁹*Ibid.*h.162-163.

penjelasan diatas dapat kita lihat betapa pentingnya motivasi bagi seorang pelajar, baik motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik.

c. Ciri-ciri Motivasi

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum usai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah.²⁰

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajarmengajar. Ciri tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Pada hakikatnya motivasi belajar ini merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator. Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori*

²⁰Sardiman A.M, *op. cit*, h. 83-84.

Motivasi dan Pengukurannya menjelaskan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²¹

d. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal bila didalam dirinya ada motivasi yang tepat dan kuat. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi motivasi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Maksudnya mengarahkan perbuatan tercapainya tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.²²

Seorang guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni angka yang diberikan oleh guru.
- b) Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.
- c) Pemberian hadiah dapat juga dilakukan oleh guru dalam batasan-batasan tertentu.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 31.

²²*Ibid.* h. 161.

- d) Kerja kelompok, perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong kuat dalam perbuatan belajar.
- e) Persaingan, baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa.
- f) Karyawisata, cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar karena kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna.
- g) Melihat film pendidikan, gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian perhatian dan minat siswa dalam belajar.²³

Berdasarkan kutipan diatas, dapat penulis jelaskan bahwa motivasi adalah salah satu aspek pendorong dan penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai suatu hasil yang telah diinginkan. Dari beberapa fungsi motivasi diatas yang terpenting dari motivasi itu sendiri adalah motivasi sebagai pendorong untuk melakukan suatu kegiatan.

Bagi seorang pelajar timbulnya motivasi intrinsik ini akan lebih bagus, akan tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.²⁴

e. Hubungan Penguatan dengan Motivasi

Siswa akan memberikan respon yang positif bila mereka mengalami keberhasilan, motivasi belajar lebih meningkat berkat tumbuhnya rasa keberhasilan. Karena itu guru hendaknya berupaya

²³*Ibid*, h. 166-168.

²⁴Oemar Hamalik, *op. cit.* h. 113.

sebanyak mungkin memberikan kesempatan berhasil kepada siswa sepanjang urutan belajar. untuk itu guru dituntut untuk memberikan penguatan ekstra (*extra reinforcement*), supaya siswa mau belajar lebih keras dengan penuh perhatian melaksanakan tugas-tugas belajarnya.²⁵

Pemberian penguatan tidak hanya untuk memberikan motivasi, tetapi dapat meningkatkan motivasi. Dalam konteks pembelajaran peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan diri dalam menambah wawasan dan lebih aktif dikelas jika pendapat yang dikemukakan dihargai.

Pada umumnya, penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Begitupun dalam proses belajar mengajar. Siswa yang berprestasi, akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasinya. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Menyadari pentingnya penghargaan atas siswa yang berprestasi, maka seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penghargaan yang dalam bahasa keguruannya disebut dengan keterampilan memberi penguatan.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, telah dijelaskan bahwa terdapat suatu hubungan antara penguatan dengan motivasi belajar, apabila

²⁵*Ibid.* h. 87.

²⁶Wahid Murni dkk, *op. cit.* h.118.

digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang relevan baik itu penguatan yang bersifat verbal maupun non verbal.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan judul penulis yaitu pengaruh keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak. Adapun penelitian mengenai motivasi sudah banyak dilakukan orang. Diantaranya:

- a. Solihin (2004) meneliti tentang Motivasi Belajar Mata Pelajaran Arab Melayu Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang. Dengan kesimpulan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam suatu usaha yang diperoleh hasil motivasi belajarnya 42,86 % yang dikategorikan sedang. Terdapat perbedaan antara judul yang penulis lakukan dengan judul yang diteliti diatas, judul diatas meneliti tentang motivasi belajar yang hanya terdiri atas satu variabel, sedangkan penulis meneliti dengan dua variabel.
- b. Aries Neti Triani (2007) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits melalui strategi index card match di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi index card match. Hal ini terbukti dari perolehan akhir dengan persentase 85,88% yang dikategorikan tinggi. Terdapat perbedaan antara judul yang

penulis lakukan dengan judul yang diteliti diatas, bahwa Aries meneliti tentang motivasi belajar melalui strategi index card.

- c. Muslim (2009) meneliti tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Memberikan Penguatan pada Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Pulau Payung kecamatan Rumbio Jaya. Dengan hasil memberikan penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian diatas lebih menitik beratkan kepada penerapan atau Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan penulis hanya melihat apakah terdapat pengaruh dari guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan diatas, maka judul yang peneliti lakukan ini belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak”.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan batasan terhadap konsep teoretis. Dalam judul penelitian yang penulis lakukan ini terdapat dua variabel yaitu variabel X yaitu keterampilan guru memberi penguatan sedangkan variabel Y yaitu motivasi belajar fikih. Adapun indikator dari variabel X (Pengaruh keterampilan guru memberi penguatan) adalah:

- a. Guru memberikan semangat atau arahan kepada siswa berkaitan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa saat menjelaskan materi pelajaran.
- c. Guru mendekati siswa untuk memberikan perhatian terhadap pekerjaannya atau duduk dalam suatu kelompok diskusi.
- d. Guru memberikan suatu tugas kepada siswa seperti meminta untuk menjadi pemimpin dalam suatu kegiatan.
- e. Guru memberikan komentar tertulis pada lembar jawaban siswa.
- f. Guru mengacungkan jempol kepada siswa yang menjawab dengan benar.
- g. Guru memberikan pujian dengan mengatakan “bagus, tepat sekali” kepada siswa yang menjawab pertanyaan.
- h. Guru memberikan pertanyaan tuntunan terhadap jawaban siswa yang salah misalnya “barangkali ada yang dapat membantu”
- i. Guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi.
- j. Guru memberikan motivasi atau arahan bagi yang tidak berprestasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.
- k. Guru memberikan penguatan dengan sentuhan seperti menepuk pundak siswa.
- l. Guru mendekati atau memberi arahan kepada siswa yang berperilaku negatif seperti bercanda ketika guru menjelaskan.
- m. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreatifitas seperti debat aktif.

- n. Guru memberikan teguran bagi yang berperilaku negatif dikelas dengan mengatakan kalimat seperti “mohon untuk tidak ribut.

Indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam variabel Y (motivasi belajar) adalah:

- a. Siswa datang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran;
- b. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas belajar di sekolah maupun tugas di rumah;
- c. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri, tidak meniru pekerjaan temannya.
- d. Siswa aktif bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.
- e. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Dalam berdiskusi siswa dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran.
- h. Rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran cukup tinggi.
- i. Siswa senang mencari serta memecahkan suatu masalah pelajaran.
- j. Siswa mampu meluangkan waktu belajar diluar jam pelajaran.
- k. Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran fikih.
- l. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- m. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- n. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus tanpa berhenti sebelum selesai).

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

Asumsi dasar dari penelitian ini adalah:

1. Semakin baik keterampilan guru memberi penguatan maka motivasi siswa dalam belajar akan semakin tinggi.
2. Motivasi siswa dalam belajar berbeda-beda.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal yang waktu pelaksanaannya diperkirakan memakan waktu selama 3 bulan. Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Desa Sialang Baru kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

B. Subjek dan Objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah keterampilan guru memberikan penguatan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih yang berjumlah 1 orang, dan seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam kabupaten Siak yang berjumlah 177. Sehubungan dengan banyaknya jumlah populasi siswa dalam penelitian ini, maka penulis mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada

pertimbangan-pertimbangan tertentu¹, Sampel diambil dari Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah yang berjumlah 50 siswa yang dibagi menjadi 3 lokal yaitu VIIA, VIIB, dan VIIC. Penulis mengambil sampel kelas VII dengan alasan karena terdapat masalah tentang kurangnya motivasi belajar fikih siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data dengan menggunakan teknik:

1. Angket: yaitu dengan mengajukan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden tentang keadaan orang lain, dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung yaitu dimana responden menjawab tentang keadaan dirinya sendiri, angket ini digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar fikih siswa. Angket tidak langsung yaitu jika responden memberi jawaban tentang keadaan orang lain, angket tidak langsung ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan guru memberikan penguatan.²
2. Dokumentasi: dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan mengenai kondisi Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 85

² Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan Instrumen penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 37.

E. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X (keterampilan guru menggunakan penguatan) dan variabel Y (motivasi belajar fikih siswa) data kedua variabel tersebut adalah data interval.

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Teknik korelasi Product Moment dapat digunakan apabila jenis data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval, data ratio dengan data ratio, data ratio dengan data interval dan data interval dengan data ratio. Serta regresinya merupakan regresi linier.³

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

³Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2011), h. 79.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment

$$df = N - nr$$

Keterangan:

N = Number of cases

nr = Banyaknya variabel yang di korelasikan

Memberikan interpretasi terhadap koefisiensi korelasi Product Moment dengan mempergunakan pedoman:

1. 0,00-0,200 : korelasi antara variabel X dengan Y sangat lemah
2. 0,200-0,400 : korelasinya rendah atau lemah
3. 0,400-0,700 : korelasinya sedang atau cukup
4. 0,700-0,900 : korelasinya kuat atau tinggi
5. 0,900-1,000 : korelasinya sangat kuat ⁴

Membandingkan r_o (r observasi) dan hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan :

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_t \leq r_o$ maka H_o diterima H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap Y dengan rumus :

$$KD: R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi atau koefisien penentu

R^2 = R Square

⁴ Ibid. h.87.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam

Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak merupakan prakarsa dari 6 orang tokoh agama mereka itu adalah Ustadz Ali Humaidi, Ustadz Johar Arifin, Ustadz Machsun, Ustadz Muhammad Hasim, Ustadz Suprpto dan Ustadz Sofwan. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah itu dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk mengembangkan Islam terhadap masyarakat Lubuk Dalam dan sekitarnya belum sepenuhnya terpenuhi. Untuk berdakwah di masyarakat, hasil yang diperoleh tidaklah seperti yang diinginkan, secara singkat dakwah mereka kurang ada pengaruh positif yang nyata dari kehidupan masyarakat didaerah itu.

Dari latar belakang itu mereka memandang perlu mendirikan sarana pendidikan yang bernuansa Islami. Maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama Hidayatullah, pada tahun pertama berdirinya siswa sebanyak 27 orang dengan fasilitas 3 lokal yang didirikan pertama di desa Lubuk Dalam. Kemudian pada tahun 1993 dibuka juga Madrasah Aliyah dengan nama Hidayatullah pula, pada tahun 1998/1999 sekolah tersebut dibentuk menjadi sebuah yayasan dengan nama Hidayatullah dan status terdaftar, perkembangan

selanjutnya mendapat wakaf tanah seluas 10 Ha di desa Sialang Baru, kemudian sekolah tersebut dipindahkan ke desa Sialang Baru. Perkembangan selanjutnya dibuka Taman Kanak-kanak dengan nama Hidayatullah juga dan mendapat siswa pertama sebanyak 17 orang. Pada tahun 1999/2000 jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah semakin bertambah hingga sekarang.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik.

Ditetapkannya Undang-undang tentang Otonomi Daerah No.22 tahun 1999, memungkinkan daerah dapat mengatur dan membuat kebijakan dan kewenangan daerahnya masing-masing. Hal ini direspon oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia untuk membenahi system pendidikan di Indonesia yang pada mulanya dari system pendidikan sentralisasi ke desentralisasi. Selanjutnya dalam pengembangan kurikulum dibuatlah suatu kebijakan baru dalam mereformasi system pendidikan Nasional, yang kewenangannya lebih berpihak kepada daerah untuk mengembangkan kurikulum yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional, mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi

Lulusan(SKL), serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan Nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangannya ,melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada masyarakat dilingkungan sekitar sekolah.

c. Sumber Daya Manusia

1. Kepala sekolah

Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak adalah Parjan, S.Pdi.MTs Hidayatullah sudah pernah mengalami pergantian kepala sekolah, awal permulaan MTs, kepala sekolah di jabat oleh Drs.H.M. hasyim mulai dari tahun 1991-1998, selanjutnya kepemimpinan di jabat oleh Bapak Kusdiyanto, S.Ag, mulai dari tahun 1998-2005, selanjutnya kepemimpinana Madrasah dipimpin oleh Bpk Arifin, S.Pd, dilanjutkan lagi dengan kepemimpinan Bapak Moh. Zainuddin, S.E, mulai tahun 2006-2008. Dan selanjutnya dipimpin oleh Bapak PArjan, S.Pdi, mulai dari tahun 2008 sampai sekarang. Dilihat dari segi kepemimpinannya Bapak Parjan, S.Pdi adalah kepala sekolah

yang enerjik, disiplin dan selalu berusaha untuk memajukan pendidikan. Hal ini terlihat dari usahanya yang berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di MTs Hidayatullah serta berusaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar.

2. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang ada di MTs Hidayatullah Lubuk Dalam ada yang tamatan S1, DIII dan DII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL IV. I
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Kecamatan
Lubuk Dalam Kabupaten Siak

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Parjan, S.PdI	Kepala Sekolah	S1
2.	Asep Muhajirin	Waka. Kurikulum	S1
3.	Sutopo, S.PdI	Waka. Kesiswaan	S1
4.	Susila Herdiati, S.E	Guru/Bendahara	S1
5.	Zulfahmi, S. Ag	Guru/Wali Kelas Ixa	S1
6.	Dewi Yuniati, S.Ag	Guru/Wali Kelas Ixb	S1
7.	Sari Asih, S.Sos	Guru/Wali Kelas Ixc	S1
8.	Wuryani, S.Pd	Guru/Wali Kelas Viii a	S1
9.	Ahmadi, S.E	Guru/Wali Kelas Viii b	S1
10.	Ari Sastriawan,	Guru/Wali Kelas Viii c	S1
11.	S.Pd	Guru/Wali Kelas Viia	S1
12.	Mulyani, S.Si	Guru/Wali Kelas Viib	S1
13.	Rina Triyana, S.Pd	Guru/Wali Kelas Viic	DII

14.	Siti Fatimah, Ama	Guru	S1
15.	Munawarah, S.PdI	Guru	S1
16.	Umiatun Wahdah, S.Sos	Guru	S1
17.	Fitriah, S.Pd	Guru	S1
18.	Elya Farida, S.PdI	Guru	S1
19.	Musliah, S.Pd	Guru	S1
20.	Isnawati, S.Pd	Guru	S1
21.	Lailatul Fitriah, S.Pd	Penjaga Sekolah	MTs
22.	Ma'dum		

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah 2012

3. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi guru di MTs Hidayatullah yang menjabat sebagai pegawai tetap tidak ada. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas lainnya diserahkan kepada tenaga pengajar di luar jam yang telah ditetapkan atau diserahkan pada bagian tata usaha.

4. Pustakawan

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan buku / bahan pustaka media elektronik
- b. Mengurus perpustakaan
- c. Merencanakan pengembangan perpustakaan
- d. Memelihara dan memperbaiki buku-buku atau bahan pustaka dan media elektronik
- e. Menginterisasi dan mengadministrasikan buku-buku atau bahan pustaka
- f. Menyimpan buku-buku perpustakaan tau media elektronik
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan
- h. Menyusun program pelaksanaan secara berkala

5. Laboran

Laboran sekolah merupakan koordinator atau pengelola laboratorium yang bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium IPA dan Komputer
- b. Mengkoordinasikan jadwal dan tata tertib pendayagunaan laboratorium
- c. Menyusun dan mengkoordinasikan program tugas setiap penanggung jawab pengelola laboratorium dan media belajar
- d. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- e. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

Pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah ini labor IPA sudah ada, namun karena kondisi tertentu yakni tidak lengkapnya peralatan yang tersedia, maka labor tersebut belum dapat digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Untuk labor Komputer di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah belum ada dan sedang diusahakan. Namun di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah ini sudah memiliki beberapa laptop yang dapat dipergunakan, sehingga para siswa/i tetap bisa melakukan praktik komputer yang dilakukan di dalam kelas, dan untuk penyimpanan laptop itu sendiri disimpan di ruang kepala sekolah.

6. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan

satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik atau pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2011/2012.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH
DESA SIALANG BARU KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK

No	Jenis Kelamin	Kelas				Jumlah Rombel/Kelas				Ket
		VII	VIII	IX	Jumlah	VII	VIII	IX	Jumlah	
	Laki-laki	21	27	37	86	3	3	3	9	
	Perempuan	29	28	28	91					
	Jumlah	50	55	65	177	3	3	3	9	

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah 2012

B. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Dengan demikian dapat kami cantumkan beberapa sarana yang telah ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam Pada tahun 2011/2012 adalah sebagai berikut:

1. Gedung PBM Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah 9 kelas
2. Satu ruang papiliun yang digunakan sebagai Musholla
3. Satu ruang Labor IPA
4. Satu ruang Labor Bahasa
5. Satu ruang perpustakaan untuk MTs

6. Satu ruang Kepala Sekolah MTs atau Pimpinan
7. Satu ruang Majelis Guru khusus perempuan
8. Satu ruang Majelis Guru khusus laki-laki
9. Satu ruang administrasi MTs
10. Satu ruang gudang
11. Sumber air dengan 1 sumur bor dan dengan Mesin genset
12. Satu mesin diesel sebagai sumber penerangan
13. Satu ruang kamar mandi kepala sekolah
14. Satu ruang kamar mandi majelis guru
15. Satu ruang kamar mandi umum Putri
16. Satu ruang kamar mandi umum Putra
17. Sarana Olahraga sebagai berikut:
 - a. Satu Lapangan Bola Volley
 - b. Satu Lapangan Bola Takraw
 - c. Dua set Tenis Meja
 - d. Satu Lapangan Basket

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA MTS HIDAYATULLAH LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK

No Urut	Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Keterangan
A.	Ruang Pendidikan					
1	Ruang kelas	9	√	-	-	Kondisi baik
3	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-	Kurangnya Rak Buku
4	Labor Bahasa	1	√	-	-	Cukup baik
5	Labor IPA	1	√	-	-	Kurang Bagus
B.	Ruang Administrasi					
1	Ruang Kapala Sekolah	1	√	-	-	Baik
2	Ruang Guru	1	√	-	-	Tertata dengan rapi dan bersih
3	Ruang Koperasi	1	√	-	-	Baik
C.	Ruang Pendukung					
1	Ruang Ibadah / Musholla	1	-	√	-	Kurangnya Perlengkapan spt air
3	Ruang Diesel	1	√	-	-	Lengkap
4	WC Guru	2	√	-	-	Bersih dan nyaman
5.	Gudang	1	√	-	-	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah 2012

C. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam BAB III bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket serta dokumentasi. Teknik angket penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan serta data tentang Motivasi Belajar Fiqih Siswa, sedangkan teknik dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh keterampilan guru memberi penguatan, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar fikih siswa. Data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “P” untuk persentase. Setiap pernyataan diberi 5 option dan diberi bobot sebagai berikut:

- Selalu : Bobot/nilai 5
- Sering : Bobot/nilai 4
- Kadang-kadang : Bobot/nilai 3
- Jarang : Bobot/nilai 2
- Sangat jarang : Bobot/nilai 1

Berikut ini disajikan data tentang keterampilan guru memberi penguatan dalam mengajar yang diperoleh dari hasil angket terhadap 50 orang siswa.

1. Penyajian Data Tentang Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan (variabel x)

TABEL IV. 4
Guru memberikan semangat atau arahan kepada siswa berkaitan pelajaran yang akan diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	29	58%
b.	Sering	13	26%
c.	Kadang-Kadang	8	16%
d.	Jarang	0	0%
e.	Sangat Jarang	0	0%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 58% siswa menjawab bahwa guru memberikan semangat atau arahan kepada siswa berkaitan pelajaran yang akan diajarkan, 26% siswa menjawab sering, 16% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 5
Guru melakukan kontak pandang dengan siswa saat menjelaskan materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	17	34%
b.	Sering	17	34%
c.	Kadang-Kadang	12	24%
d.	Jarang	1	2%
e.	Sangat Jarang	3	6%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 34% siswa menjawab bahwa guru melakukan kontak pandang dengan siswa saat menjelaskan materi pelajaran, 34% siswa menjawab sering, 24% menjawab kadang-kadang, 2% siswa menjawab jarang, dan 6% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 6
Guru Memberikan Perhatian Terhadap Pekerjaan Siswa Dengan Cara
Duduk Dalam Suatu Kelompok Diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	17	34%
b.	Sering	15	30%
c.	Kadang-Kadang	10	20%
d.	Jarang	6	12%
e.	Sangat Jarang	2	4%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 34% siswa menjawab bahwa guru memberikan perhatian terhadap pekerjaan siswa dengan cara duduk dalam Suatu Kelompok Diskusi, 30% siswa menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang, 12% siswa menjawab jarang, dan 4% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 7
Guru Memberikan Suatu Tugas Seperti Meminta Untuk
Menjadi Pemimpin Dalam Suatu Kegiatan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	13	26%
b.	Sering	5	10%
c.	Kadang-Kadang	18	36%
d.	Jarang	9	18%
e.	Sangat Jarang	5	10%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 26% siswa menjawab Guru Memberikan suatu tugas yang menyenangkan seperti meminta untuk menjadi pemimpin dalam suatu kegiatan, 10% siswa menjawab sering, 36% menjawab kadang-kadang, 18% siswa menjawab jarang, dan 10% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 8
Guru Memberikan Komentar Tertulis Pada Lembar Jawaban Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	10	20%
b.	Sering	14	28%
c.	Kadang-Kadang	14	28%
d.	Jarang	8	16%
e.	Sangat Jarang	4	8%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 20% siswa menjawab bahwa guru memberikan komentar tertulis pada lembar jawaban siswa, 28% siswa menjawab sering, 28% menjawab kadang-kadang, 16% siswa menjawab jarang, dan 8% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 9
Guru Mengacungkan Jempol Kepada Siswa Yang Menjawab Pertanyaan Guru Dengan Benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	10	20%
b.	Sering	20	40%
c.	Kadang-Kadang	12	24%
d.	Jarang	7	14%
e.	Sangat Jarang	1	2%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 20%siswa menjawab bahwaGuru mengacungkan jempol kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar,40% siswa menjawab sering, 24% menjawab kadang-kadang, 14% siswa menjawab jarang, dan2% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 10
Guru Memberikan Pujian Dengan Mengatakan “Bagus, Tepat Sekali”
Kepada Siswa Yang Menjawab Pertanyaan Dengan Benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	14	28%
b.	Sering	17	34%
c.	Kadang-Kadang	10	20%
d.	Jarang	7	14%
e.	Sangat Jarang	2	4%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 28%siswa menjawab bahwaguru memberikan pujian dengan mengatakan “bagus, tepat sekali” kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar,34% siswa menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang, 14% siswa menjawab jarang, dan 4% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 11
Guru memberikan Pertanyaan Tuntunan terhadap Jawaban Anak yang
Misalnya “Barangkali Ada Yang Dapat Membantu”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	10	20%
b.	Sering	11	22%
c.	Kadang-Kadang	15	30%
d.	Jarang	8	16%
e.	Sangat Jarang	6	12%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 20% siswa menjawab bahwa guru tidak memberikan respon yang negatif terhadap jawaban anak yang salah tetapi guru memberikan pertanyaan tuntunan misalnya “barangkali ada yang dapat membantu”, 22% siswa menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang, 16% siswa menjawab jarang, dan 12% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 12
Guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	5	10%
b.	Sering	17	34%
c.	Kadang-Kadang	17	34%
d.	Jarang	7	14%
e.	Sangat Jarang	4	8%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui 10% Guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi, 34% siswa menjawab sering, 34% menjawab kadang-kadang, 14% siswa menjawab jarang, dan 8% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 13
Guru Memberikan Motivasi atau Arahan Bagi yang tidak Berprestasi Untuk Lebih Giat Dalam Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	3	6%
b.	Sering	16	32%
c.	Kadang-Kadang	12	24%
d.	Jarang	11	22%
e.	Sangat Jarang	8	16%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6% Guru Memberikan Motivasi atau Arahan Bagi siswa yang tidak Berprestasi, 32% siswa menjawab sering, 24% menjawab kadang-kadang, 22% siswa menjawab jarang, dan 16% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 14
Guru Memberikan Penguatan dengan Sentuhan seperti
Menepuk Pundak Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	5	10%
b.	Sering	13	26%
c.	Kadang-Kadang	17	34%
d.	Jarang	10	20%
e.	Sangat Jarang	5	10%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10% Guru Memberikan Penguatan dengan Sentuhan seperti Menepuk Pundak Siswa, 26% siswa menjawab sering, 34% menjawab kadang-kadang, 20% siswa menjawab jarang, dan 10% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 15
Guru Mendekati atau Memberi Arahan kepada Siswa yang Berprilaku
Negatif Seperti Bercanda Ketika Guru Menjelaskan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	10	20%
b.	Sering	5	10%
c.	Kadang-Kadang	23	46%
d.	Jarang	6	12%
e.	Sangat Jarang	6	12%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 20% Guru mendekati atau memberi arahan kepada siswa yang berperilaku negatif

seperti bercanda ketika guru Menjelaskan,10% siswa menjawab sering, 46% menjawab kadang-kadang, 12% siswa menjawab jarang, dan 12% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 16
Guru Memberi Kesempatan Kepada Siswa untuk Berkreatifitas seperti Debat Aktif

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	9	18%
b.	Sering	21	42%
c.	Kadang-Kadang	10	20%
d.	Jarang	7	14%
e.	Sangat Jarang	3	6%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 18%guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreatifitas seperti debat aktif,42% siswa menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang, 14% siswa menjawab jarang, dan 6% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 17
Guru Memberikan Teguran Bagi yang Berperilaku Negatif Dikelas dengan Mengatakan Kalimat Seperti “Mohon Untuk Tidak Ribut”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	11	22%
b.	Sering	8	16%
c.	Kadang-Kadang	18	36%
d.	Jarang	7	14%
e.	Sangat Jarang	6	12%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 22%siswa menjawabbahwa guru memberikan teguran bagi yang berperilaku negatif dikelas dengan mengatakan kalimat seperti “mohon untuk tidak ribut”,

16% siswa menjawab sering, 36% menjawab kadang-kadang, 14% siswa menjawab jarang, dan 12% menjawab sangat jarang.

TABEL IV. 18
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG KETERAMPILAN
GURU MEMBERI PENGUATAN

No	Keterampilan Guru Memberi Penguatan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	4	3	2	5	4	4	3	2	4	1	3	4	3	47
2	5	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	5	49
3	4	3	4	1	4	3	5	3	4	4	2	5	3	4	49
4	5	5	3	4	5	4	4	3	4	1	3	3	5	4	53
5	5	4	3	2	3	4	3	2	3	4	1	3	4	3	44
6	4	5	4	5	1	5	4	1	3	3	2	5	4	5	51
7	5	3	4	4	5	3	3	4	5	4	2	1	3	1	47
8	4	3	5	3	2	2	4	2	1	3	5	3	4	5	46
9	5	2	4	5	4	5	4	5	5	4	1	2	4	5	55
10	3	3	2	1	5	3	4	3	4	2	3	1	3	5	42
11	4	4	5	2	3	4	5	4	1	5	1	3	5	3	49
12	5	4	3	4	1	4	5	3	3	4	3	3	4	3	49
13	5	4	4	3	4	2	3	2	3	4	1	3	5	2	45
14	4	5	5	2	3	3	2	4	1	3	2	4	3	2	43
15	3	3	2	2	3	2	1	3	5	2	4	1	2	3	36
16	4	5	3	2	4	2	5	2	4	1	4	4	1	4	45
17	5	5	3	4	2	4	2	1	3	4	2	3	2	3	43
18	5	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	5	1	2	48
19	3	1	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	1	2	36
20	3	3	2	3	1	2	1	3	4	2	2	4	2	1	33
21	4	1	5	3	2	4	2	1	2	1	4	3	2	2	36
22	5	5	1	5	4	4	5	4	4	5	4	5	2	5	58
23	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	5	5	1	58
24	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	3	4	3	60
25	4	3	4	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	3	55
26	3	5	5	5	3	5	2	4	4	3	5	3	4	3	54
27	5	4	4	5	3	3	4	3	2	3	4	4	5	4	53
28	5	1	3	4	2	3	4	2	4	2	3	1	4	2	40
29	5	4	5	5	3	5	5	3	5	2	4	5	5	1	57
30	3	4	5	3	4	3	5	1	3	1	3	3	2	3	43
31	5	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	1	46
32	5	5	4	5	5	4	4	2	3	5	3	1	3	3	52
33	4	5	3	5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	52
34	4	5	5	3	2	4	5	2	3	1	4	3	4	4	49
35	4	5	1	3	2	5	4	3	2	3	3	2	3	4	44
36	4	5	4	5	5	4	4	1	4	2	3	3	4	3	51
37	5	4	5	5	2	3	5	4	3	3	4	2	4	1	50
38	5	3	5	2	4	4	4	5	1	4	2	3	3	4	49

39	3	4	5	3	4	4	5	4	3	2	4	5	4	3	53
40	5	4	5	2	5	5	2	5	3	1	3	2	3	5	50
41	5	3	5	3	3	4	3	5	3	2	3	3	2	3	47
42	5	4	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	5	46
43	5	5	2	3	5	4	4	5	3	4	2	5	4	3	54
44	5	4	5	3	1	5	5	2	4	3	4	2	3	5	51
45	3	5	4	3	4	3	4	1	2	4	3	3	4	3	46
46	4	4	5	3	4	1	5	3	4	2	3	3	5	2	48
47	5	3	4	1	3	2	3	5	3	4	4	5	4	5	51
48	5	5	3	1	2	4	5	3	2	2	5	2	4	3	46
49	5	4	2	5	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	56
50	5	3	5	1	4	5	3	5	4	3	2	1	5	3	49

Dari data diatas, dapat diketahui gambaran frekuensi keterampilan memberi penguatan di MTS Hidayatullah Lubuk Dalam:

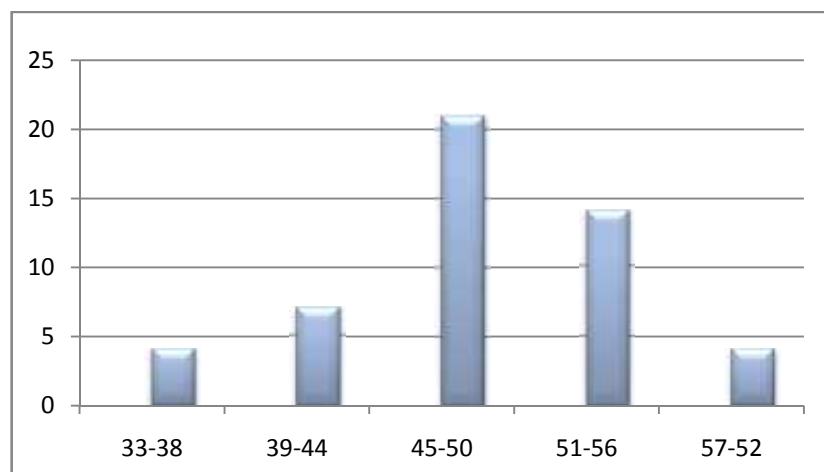
Tabel IV. 19
Frekuensi Keterampilan Guru Memberikan Penguatan

No	Interval	F	Persen	Frekuensi Kumulatif	
				fka	Fkb
1	33-38	4	8%	4	50
2	39-44	7	14%	11	46
3	45-50	21	42%	32	39
4	51-56	14	28%	46	18
5	57-62	4	8%	50	4
Jumlah		N=50	100%	-	-

Diagram tabel frekuensi data interval variabel X (keterampilan guru memberikan penguatan):

DIAGRAM IV. 1

Diagram Frekuensi Data Variabel X



Data diatas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang keterampilan guru memberikan penguatan, sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

2. Penyajian Data Tentang Motivasi Belajar Fikih Siswa (Variabel Y)

Data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis

menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “P” untuk persentase. Setiap pernyataan diberi 5 option dan diberi bobot sebagai berikut:

- Sangat Setuju : Bobot/nilai 5
- Setuju : Bobot/nilai 4
- Netral/Ragu-ragu : Bobot/nilai 3
- Tidak setuju : Bobot/nilai 2
- Sangat tidak setuju : Bobot/nilai 1

TABEL IV. 20
Saya Datang Tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	1	2%
b.	Setuju	7	14%
c.	Ragu-ragu/netral	17	34%
d.	Tidak setuju	21	42%
e.	Sangat tidak setuju	4	8%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 2%siswa menjawab, Saya Datang Tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran14% siswa menjawab setuju, 34% menjawab ragu-ragu/netral, 42% siswa menjawab tidak setuju, dan 8% menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 21
Sayatepat waktu dalam mengumpulkan tugas belajar di sekolah maupun tugas di rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	21	42%
b.	Setuju	20	40%
c.	Ragu-ragu/netral	7	14%
d.	Tidak setuju	2	4%

e.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 42% siswa menjawab, Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas belajar di sekolah maupun tugas di rumah; 40%siswa menjawab setuju, 14% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 4% menjawab tidak setuju, dan 0% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 22
Saya mengerjakan tugas secara mandiri, tidak meniru pekerjaan temannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	16	32%
b.	Setuju	16	32%
c.	Ragu-ragu/netral	14	28%
d.	Tidak setuju	4	8%
e.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 32% siswa menjawab saya mengerjakan tugas secara mandiri, tidak meniru pekerjaan temannya 32%siswa menjawab setuju, 28% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 8% menjawab tidak setuju, dan 0% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 23
Saya aktif bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	17	34%
b.	Setuju	10	20%
c.	Ragu-ragu/netral	11	22%
d.	Tidak setuju	9	18%

e.	Sangat tidak setuju	3	6%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 34% siswa menjawab, Saya aktif bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, 20%siswa menjawab setuju, 22% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 18% menjawab tidak setuju, dan 6% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 24
Bersemangat dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	13	26%
b.	Setuju	21	42%
c.	Ragu-ragu/netral	9	18%
d.	Tidak setuju	6	12%
e.	Sangat tidak setuju	1	2%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 26% siswa menjawab,bersemangat dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti pembelajaran, 42%siswa menjawab setuju, 18% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 12% menjawab tidak setuju, dan 2% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 25
Siswa dapat mempertahankan pendapatnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	18	36%
b.	Setuju	14	28%
c.	Ragu-ragu/netral	10	20%
d.	Tidak setuju	7	14%

e.	Sangat tidak setuju	1	2%
Jumlah		N=50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 36% siswa menjawab, siswa dapat mempertahankan pendapatnya, 28% siswa menjawab setuju, 20% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 14% menjawab tidak setuju, dan 2% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 26
Lebih percaya diri dalam pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	20	40%
b.	Setuju	12	24%
c.	Ragu-ragu/netral	9	18%
d.	Tidak setuju	9	18%
e.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 40% siswa menjawab, lebih percaya diri dalam pembelajaran, 24% siswa menjawab setuju, 18% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 18% menjawab tidak setuju, dan 0% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 27
Rasa ingin tahu cukup tinggi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	13	26%
b.	Setuju	18	36%
c.	Ragu-ragu/netral	9	18%
d.	Tidak setuju	7	14%
e.	Sangat tidak setuju	3	6%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 26% siswa menjawab, rasa ingin tahu cukup tinggi, 36% siswa menjawab setuju, 18%

siswa menjawab ragu-ragu/netral, 14% menjawab tidak setuju, dan 6% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 28
Senang mencari dan memecahkan masalah dalam pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a. D	Sangat Setuju	18	36%
b.	Setuju	14	28%
c.	Ragu-ragu/netral	10	20%
d.	Tidak setuju	6	12%
e.	Sangat tidak setuju	2	4%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 36% siswa menjawab, Senang mencari dan memecahkan masalah dalam pelajaran, 28% siswa menjawab setuju, 20% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 12% menjawab tidak setuju, dan 4% siswa menjawab sangat tidak setuju

TABEL IV. 29
Meluangkan waktu belajar diluar jam pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	22	44%
b.	Setuju	6	12%
c.	Ragu-ragu/netral	13	26%
d.	Tidak setuju	6	12%
e.	Sangat tidak setuju	3	6%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 44% siswa menjawab, meluangkan waktu belajar diluar jam pelajaran, 12% siswa menjawab setuju, 26% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 12% menjawab tidak setuju, dan 6% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 30
Saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	17	34%
b.	Setuju	11	22%
c.	Ragu-ragu/netral	9	18%
d.	Tidak setuju	8	16%
e.	Sangat tidak setuju	5	10%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 34% siswa menjawab, saya belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran fikih 22% siswa menjawab setuju, 18% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 16% menjawab tidak setuju, dan 10% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 31
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	13	26%
b.	Setuju	16	32%
c.	Ragu-ragu/netral	6	12%
d.	Tidak setuju	8	16%
e.	Sangat tidak setuju	7	14%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 26% siswa menjawab, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, 32% siswa menjawab setuju, 12% siswa menjawab ragu-

ragu/netral, 16% menjawab tidak setuju, dan 14% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 32
Saya tertantang untuk mengerjakan hal yang baru bagi
kebanyakan teman dianggap sulit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	11	22%
b.	Setuju	13	26%
c.	Ragu-ragu/netral	10	20%
d.	Tidak setuju	12	24%
e.	Sangat tidak setuju	4	8%
Jumlah		50	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 22% siswa menjawab saya tertantang untuk mengerjakan tugas fikih yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit, 26% siswa menjawab setuju, 20% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 24% menjawab tidak setuju, dan 8% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 33
Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus
tanpa berhenti sebelum selesai)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat Setuju	11	22%
b.	Setuju	8	16%
c.	Ragu-ragu/netral	13	26%
d.	Tidak setuju	16	32%
e.	Sangat tidak setuju	2	4%
Jumlah		50	

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 22% siswa menjawab, tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus tanpa berhenti sebelum selesai) 16% siswa menjawab setuju, 26% siswa menjawab ragu-ragu/netral, 32% menjawab tidak setuju, dan 4% siswa menjawab sangat tidak setuju.

TABEL IV. 34
REKAPITULASI HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR FIKIH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

No	Motivasi Belajar Fikih Siswa														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	5	5	1	3	4	4	5	2	5	4	5	3	5	55
2	2	4	3	3	4	2	2	1	5	5	4	2	3	3	43
3	3	5	4	1	3	3	5	3	3	3	2	4	2	4	45
4	4	4	5	4	5	2	3	1	2	3	5	5	2	4	49
5	4	5	3	1	2	3	4	3	5	2	3	3	2	2	42
6	2	3	3	2	5	5	2	3	5	5	2	1	4	3	45
7	3	5	2	5	4	3	2	3	3	2	1	1	2	2	38
8	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	1	2	4	3	41
9	5	4	2	3	4	4	3	1	3	3	2	4	3	5	46
10	1	3	4	4	3	5	2	4	5	2	3	1	4	4	45
11	2	3	3	4	1	3	5	4	2	5	5	4	2	4	47
12	2	3	2	4	3	4	5	5	4	5	4	3	2	3	49
13	1	4	3	5	3	2	2	4	5	5	4	2	4	2	46
14	2	4	2	3	4	3	2	2	4	5	2	4	1	2	40
15	3	5	4	2	2	5	2	4	4	3	1	2	2	2	41
16	2	5	5	4	4	4	5	4	2	4	5	4	5	4	57
17	1	2	4	2	2	4	4	3	2	3	4	2	2	2	37
18	2	5	4	5	4	5	3	4	5	3	2	5	1	2	50
19	3	4	5	3	2	4	2	4	5	1	2	2	2	3	42
20	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	4	2	39
21	2	4	3	2	4	4	3	1	5	2	2	4	4	2	42
22	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	2	57
23	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	60
24	3	5	4	5	5	1	3	5	4	5	3	5	3	4	55
25	1	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	2	5	5	57
26	3	4	5	2	5	4	4	2	3	3	3	4	4	2	48
27	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	1	5	5	2	57
28	3	5	5	5	4	2	5	5	3	5	5	4	5	3	59
29	4	5	4	5	4	2	5	5	4	5	5	1	5	3	57
30	4	5	3	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	56
31	2	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	2	5	3	55
32	3	4	3	5	4	3	5	5	4	5	5	4	3	5	58
33	2	5	5	3	4	5	5	2	5	1	5	5	4	5	56
34	3	4	3	5	4	4	5	3	4	5	1	5	3	5	54
35	2	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	55
36	2	4	4	3	4	2	5	4	5	4	5	5	4	2	53
37	3	5	5	3	3	5	2	3	5	5	5	1	5	3	53
38	2	5	5	3	4	3	3	4	5	5	5	4	3	3	54

39	2	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	3	5	5	60
40	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	43
41	3	4	3	3	4	5	5	4	5	3	5	1	2	2	49
42	3	4	4	4	5	3	5	2	3	1	2	5	4	5	50
43	3	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	5	1	5	57
44	3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	3	2	57
45	2	4	5	3	4	5	4	4	5	5	3	1	5	3	53
46	2	5	4	5	5	4	5	5	4	2	3	5	1	3	53
47	3	4	3	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	1	55
48	4	3	4	5	5	5	5	4	1	5	5	4	3	3	56
49	3	2	4	2	2	5	4	2	3	3	4	5	2	1	42
50	2	5	4	4	5	5	3	5	5	4	3	4	2	4	55

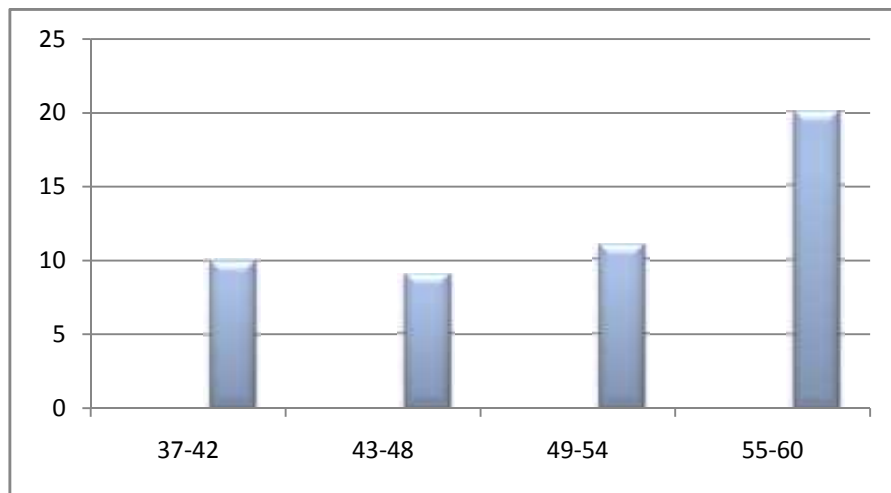
Dari data diatas, dapat diketahui gambaran frekuensi motivasi belajar Fikih siswa di MTS Hidayatullah Lubuk Dalam:

Tabel IV. 35
Frekuensi motivasi belajar fikih siswa

No	Interval	F	Persen	Frekuensi Kumulatif	
				Fka	Fkb
1	37-42	10	20%	10	50
2	43-48	9	18%	19	40
3	49-54	11	22%	30	31
4	55-60	20	40%	50	20
Jumlah		N=50	100%	-	-

Diagram tabel frekuensi data interval variabel Y (motivasi Belajar Fikih siswa):

DIAGRAM IV. 2
Diagram Frekuensi Data Interval Variabel Y



Data diatas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang motivasi belajar fikih siswa, sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

D. Analisis Data

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, variabel terikat (Y) tentang motivasi belajar Fikih siswa dan variabel bebas (X) tentang keterampilan guru memberi penguatan. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis sebanyak 50 orang.

1. Analisis Pengaruh keterampilan Guru Memberi Penguatan

Keterampilan guru memberi penguatan merupakan variabel bebas (X). Langkah-langkah analisa data yang penulis lakukan ialah :

Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.

- a. Menghitung mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Menghitung Standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

TABEL IV. 36
TABEL PERHITUNGAN DEVIASI MEAN KETERAMPILAN GURU
DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN

No	x	F	Fx	X ²	FX ²
1	33	1	33	1089	1089
2	36	3	108	1269	3807
3	40	1	40	1600	1600
4	42	1	42	1764	1764
5	43	3	129	1849	5547
6	44	2	88	1936	3872
7	45	2	90	2025	4050
8	46	5	230	2116	10580
9	47	3	141	2209	6627
10	48	2	96	2304	4608
11	49	7	343	2401	16807
12	50	2	100	2500	5000
13	51	4	204	2601	10404
14	52	2	104	2704	5408
15	53	3	159	2809	8427
16	54	2	108	2916	5832
17	55	2	110	3025	6050
18	56	1	56	3136	3136
19	57	1	57	3249	3249
20	58	2	116	3364	6728
21	60	1	60	3600	3600
		N = 50	2414	50466	118185

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui :

- $M_x = \frac{\sum fy}{N}$

$$Mx = \frac{2414}{50} = 48.28$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

$$= 5.92$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata variable (x) pengaruh keterampilan guru memberikan penguatan adalah 48.28 dan standar deviasinya adalah 5.92

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan Komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows yaitu:

Tabel. IV. 37
Statistik Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan

Statistics		VAR00001
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		48.2800
Std. Error of Mean		.83741
Median		49.0000
Mode		49.00
Std. Deviation		5.92139
Variance		35.063
Range		27.00
Minimum		33.00
Maximum		60.00
Sum		2414.00

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 60.00, skor terendah 33.00, mean adalah 48.28, rata-rata skor yang diperoleh dari 50 orang siswa sebesar 27, dan standar

deviasinya adalah: 5.92. skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan berpedoman kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= M-1 \text{ (SD) s/d } M+1 \text{ (SD)} \\ &= 48.28 -1 (5.92) \text{ s/d } 48.28+1 (5.92) = 42.36 \text{ s/d } 54.2 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolok ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

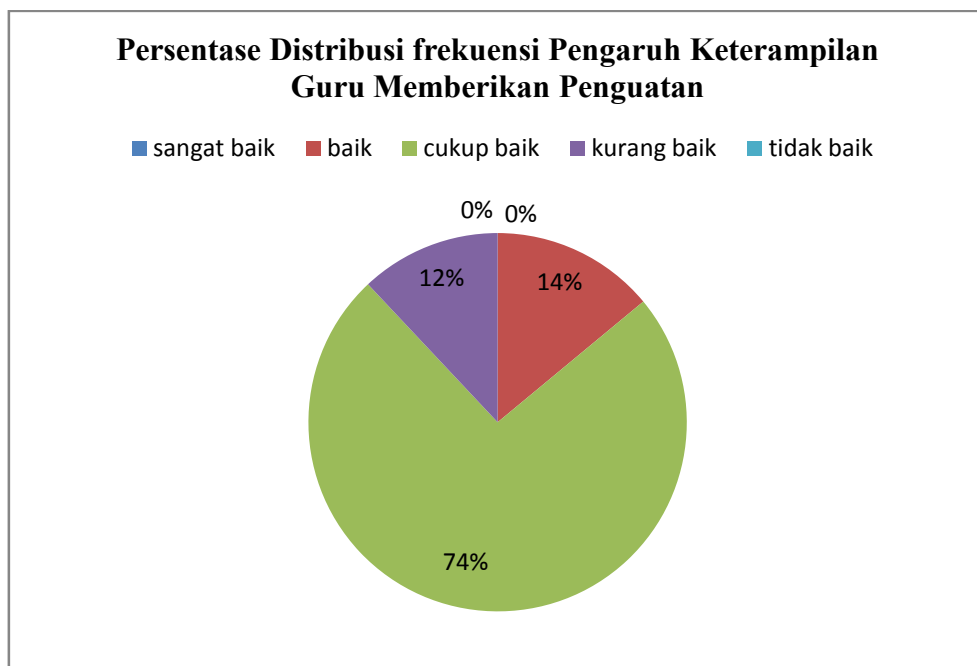
Tabel IV. 38
Distribusi Frekuensi Relative Tentang pengaruh keterampilan guru memberikan motivasi pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1.	Sangat baik	66.06-77.90	0	0%
2.	baik	54.21-66.05	7	14%
3.	Cukup baik	42.36-54.20	37	74%
4.	Kurang baik	30.51-42.35	6	12%
5.	Tidak baik	18.66-30.50	0	0%
Jumlah			N=50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang keterampilan guru memberikan penguatan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Pekanbaru yang secara umum tergolong cukup baik, yakni 37 orang dengan persentase 74%. Pada kategori sangat baik, yakni 0 orang dengan persentase 10%. Pada kategori baik sebanyak 7 orang dengan persentase 14%. Pada kategori kurang baik sebanyak 6 orang dengan persentase 12% dan pada kategori tidak baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang pengaruh keterampilan guru memberikan penguatan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam secara umum dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

DIAGRAM IV. 3



Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh keterampilan guru memberikan penguatan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam menunjukkan bahwa persentase terbesar 74% berada pada kategori cukup baik.

2. Analisis Motivasi Belajar Fikih siswa

Berdasarkan tabel 1V.22 maka dapat dicari gambaran motivasi belajar fikih siswa di MTS Hidayatullah Lubuk Dalam sebagai berikut:

TABEL IV. 39
TABEL PERHITUNGAN DEVIASI MEAN
MOTIVASI BELAJAR FIKIH SISWA

No	Y	F	FY	Y ²	FY ²
1	37	1	37	1369	1369
2	38	1	38	1444	1444
3	39	1	39	1521	1521
5	40	1	40	1600	1600
6	41	2	82	1681	3362
7	42	4	168	1764	7056
8	43	2	86	1849	3698
9	45	3	135	2025	6075
10	46	2	92	2116	4232
11	47	1	47	2209	2209
12	48	1	48	2304	2304
13	49	3	147	2401	7203
14	50	2	100	2500	5000
15	53	4	212	2809	11236
16	54	2	108	2916	5832
17	55	6	330	3025	18150
18	56	3	168	3136	9408
19	57	7	399	3249	22743
20	58	1	58	3364	3364
21	59	1	59	3481	3481
22	60	2	120	3600	7200

	N= 50	$\sum FY = 2513$	$\sum \frac{fY^2}{Y} = 50363$	$\sum \frac{fY^2}{Y^2} = 128487$
--	-------	------------------	-------------------------------	----------------------------------

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui :

- $M_x = \frac{\sum fX}{N}$

$M_x =$

50.26

- $SD =$

Statistics		
		VAR0000
		2
N	Valid	50
	Missing	0

$\frac{2513}{50} =$

$\sqrt{\frac{N \sum fY^2 - (\sum fY)^2}{N(N-1)}}$

$= 6.67$

Selanjutnya skor-skor tentang motivasi belajar fikih siswa tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 for window maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

Tabel IV. 40
Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Fikih Siswa

data yang bahwa	Mean	50.2600	Hasil pengumpulan diperoleh menunjukkan total skor
	Std. Error of Mean	.94407	
	Median	53.0000	
	Mode	57.00	
	Std. Deviation	6.67560	
	Variance	44.564	
	Range	23.00	
	Minimum	37.00	
	Maximum	60.00	
	Sum	2513.00	

tertinggi dan skor terendah setelah data motivasi belajar fikih siswa diubah menjadi data interval adalah skor tertinggi yaitu 60.00 dan skor terendah yaitu 37.00 berarti mean 50.26, median 53.00 dan standar deviasinya 6.67. skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran motivasi belajar fikih siswa dengan berpedoman kurva normal standar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Kategori sedang} &= M - 1 \text{ (SD) s/d } M + 1 \text{ (SD)} \\
&= 50.26 - 1 (6.67) \text{ s/d } 50.26 + 1 (6.67) \\
&= 43.59 \text{ s/d } 56.93
\end{aligned}$$

Berpedoman pada tolok ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

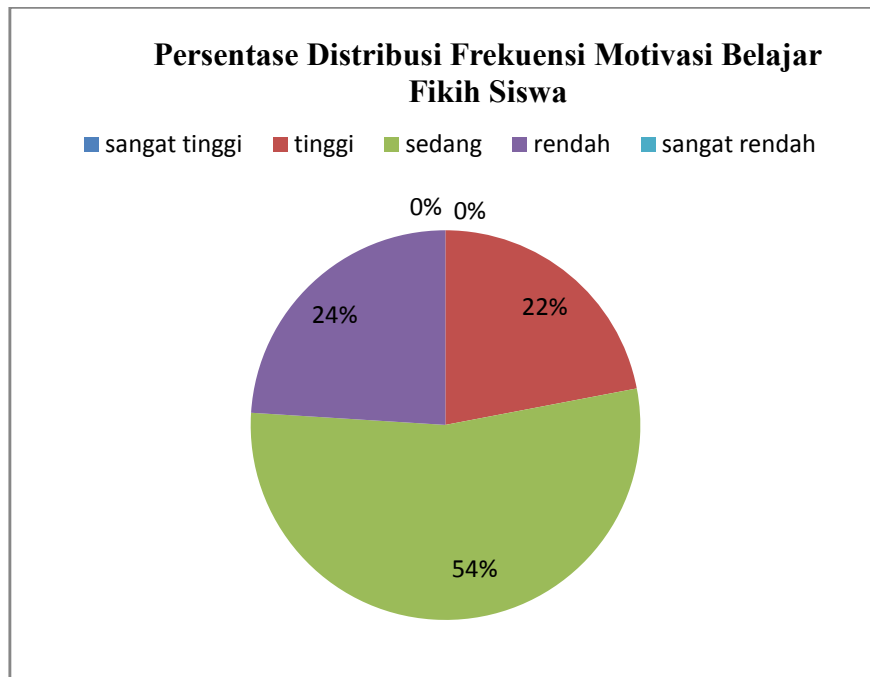
Tabel IV. 41
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Motivasi Belajar fikih Siswa

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1.	Sangat Tinggi	69.99 – 83.33	0	0%
1.	Tinggi	56.94 – 69.98	11	22%
2.	Sedang	43.59 – 56.93	27	54%
3.	Rendah	30.24 - 43.58	12	24%
4.	Sangat Rendah	16.89 -30.23	0	0%
Jumlah			50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang motivasi belajar fikih siswa yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi yakni 11 orang siswa dengan persentase 22%. Pada kategori sedang sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 54% dan pada kategori rendah sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 24%. Dan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang motivasi belajar fikih siswa yang secara umum dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

DIAGRAM IV. 4



Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi Belajar fikih siswa di Madrasah tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam menunjukkan bahwa persentase terbesar 54% berada pada kategori sedang..

Tabel IV. 42
Pasangan data Variabel X (keterampilan Guru Memberikan Penguatan)
dan Variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa)

No	Keterampilan guru memberikan penguatan	Motivasi belajar fikih siswa
1	47	55
2	49	43
3	49	45
4	53	49
5	44	42

6	51	45
7	47	38
8	46	41
9	55	46
10	42	45
11	49	47
12	49	49
13	45	46
14	43	40
15	36	41
16	45	57
17	43	37
18	48	50
19	36	42
20	33	39
21	36	42
22	58	57
23	58	60
24	60	55
25	55	57
26	54	48
27	53	57
28	40	59
29	57	57

30	43	56
31	46	55
32	52	58
33	52	56
34	49	54
35	44	55
36	51	53
37	50	53
38	49	54
39	53	60
40	50	43
41	47	49
42	46	50
43	54	57
44	51	57
45	46	53
46	48	53
47	51	55
48	46	56
49	56	42
50	49	55

3. Analisis Tentang Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel yaitu keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan program SPSS versi 16. 0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas atau Uji F

H_0 = Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a = Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 14.803 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk.

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan antara kedua variabel bisa menggunakan rumus

Korelasi Product moment. Tabel ANOVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 43
ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	404.959	1	404.959	14.803	.000 ^a
Residual	1313.121	48	27.357		
Total	1718.080	49			

a. Predictors: (Constant), VAR00002

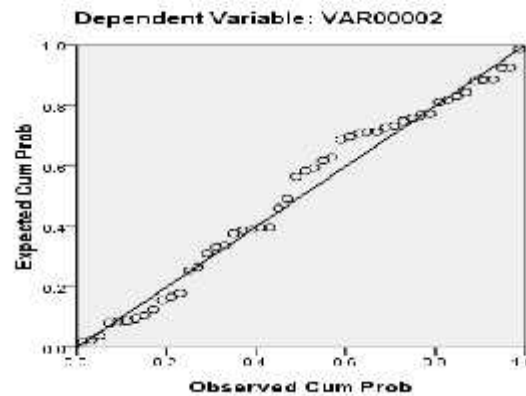
b. Dependent Variable: VAR00001

Untuk menentukan apakah regresinya linier atau tidak, caranya ialah dengan melihat letak titik-titik pada diagram pencar, jika titik-titik itu berada di sekitar garis lurus, dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi linier. Tapi bila letak titik-titik berada disekitar garis lengkung dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi non linier.

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS versi 16.00 di dapatkan hasil sebagai berikut:

DIAGRAM IV. 5
Diagram Pencar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diagram pencar diatas memperlihatkan adanya gejala linieritas karena letak titik-titik cenderung atau mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa regresinya adalah regresi linier.

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program SPSS for windows versi 16.00 dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Persamaan regresinya adalah:

TABEL IV. 44
COEFISIEN REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.835	6.919		3.445	.001
VAR00001	.547	.142	.485	3.847	.000

a. Dependent Variable: VAR00002

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier $Y=23.835+0.547 X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan

pada variabel X (keterampilan guru memberikan penguatan), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (motivasi belajar fikih siswa).

- c. Pengujian Signifikansi Analisis Tentang Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam

Hipotesis yang di uji adalah :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antarketerampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa.

- 1) Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (keterampilan guru memberikan penguatan) dengan variabel Y (motivasi belajar) dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut:

**TABEL PERHITUNGAN MENCARI KOEFISIEN KORELASI ANTARA
KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN (X) DENGAN
MOTIVASI BELAJAR FIKIH SISWA (Y)**

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	47	55	2585	2209	3025
2	49	43	2107	2401	1849
3	49	45	2205	2401	2025
4	53	49	2597	2809	2401
5	44	42	1848	1936	1764
6	51	45	2295	2601	2025
7	47	38	1786	2209	1444
8	46	41	1886	2116	1681
9	55	46	2530	3025	2116
10	42	45	1890	1764	2025
11	49	47	2303	2401	2209
12	49	49	2401	2401	2401
13	45	46	2070	2025	2116
14	43	40	1720	1849	1600
15	36	41	1476	1296	1681
16	45	57	2565	2025	3249
17	43	37	1591	1849	1369
18	48	50	2400	2304	2500
19	36	42	1512	1296	1764
20	33	39	1287	1089	1521
21	36	42	1512	1296	1764
22	58	57	3306	3364	3249
23	58	60	3480	3364	3600
24	60	55	3300	3600	3025
25	55	57	3135	3025	3249
26	54	48	2592	2916	2304
27	53	57	3021	2809	3249
28	40	59	2360	1600	3481
29	57	57	3249	3249	3249
30	43	56	2408	1849	3136
31	46	55	2530	2116	3025
32	52	58	3016	2704	3364
33	52	56	2912	2704	3136

34	49	54	2646	2401	2916
35	44	55	2420	1936	3025
36	51	53	2703	2601	2809
37	50	53	2650	2500	2809
38	49	54	2646	2401	2916
39	53	60	3180	2809	3600
40	50	43	2150	2500	1849
41	47	49	2303	2209	2401
42	46	50	2300	2116	2500
43	54	57	3078	2916	3249
44	51	57	2907	2601	3249
45	46	53	2438	2116	2809
46	48	53	2544	2304	2809
47	51	55	2805	2601	3025
48	46	56	2576	2116	3136
49	56	42	2352	3136	1764
50	49	55	2695	2401	3025
N=50	$\sum X = 2414$	$\sum Y = 2513$	$\sum XY = 122268$	$\sum X^2 = 118266$	$\sum Y^2 = 128487$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 50 & \sum XY &= 122268 \\
 \sum X &= 2414 & \sum X^2 &= 118266 \\
 \sum Y &= 2513 & \sum Y^2 &= 128487
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, angka diatasdimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{50 \times 122268 - (2414)(2513)}{\sqrt{[50 \times 118266 - (2414)^2][50 \times 128487 - (2513)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{6113400 - 6066382}{\sqrt{[5913300 - 5827396][6424350 - 6315169]}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{47018}{\sqrt{[85904][109181]}}$$

$$r_{xy} = \frac{47018}{\sqrt{9379084624}}$$

$$r_{xy} = \frac{47018}{96845,67}$$

$$r_{xy} = 0,485$$

Dengan demikian dapat diketahui $r_{xy} = 0,485$ dan 0,485 terletak antara 0,400-0,700 yang berarti korelasinya sedang atau cukup. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak.

- 1) Interpretasi tabel nilai “r” product moment yaitu dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$= 50 - 2 = 48$$

Dengan $df = 48$ diperoleh :

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,273$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0,354$$

- 2) Membandingkan r_o (r observasi) dan hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan :

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

2. Jika $r_t \leq r_o$ maka H_o diterima H_a ditolak

Dengan demikian $r_{xy} = 0,485$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% ($0,273 < 0,485 > 0,354$) ini berarti H_a diterima H_o ditolak.

Jadi hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada korelasi antara keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa.

Selain menggunakan perhitungan secara manual, penulis juga menggunakan perhitungan melalui SPSS versi 16.0 *for window*, hasil outputnya sebagai berikut :

TABEL IV. 46
Correlations

	VAR00001	VAR00002
VAR00001 Pearson Correlation	1	.485**
Sig. (2-tailed)		.000
Sum of Squares and Cross-products	1718.080	940.360
Covariance	35.063	19.191
N	50	50
VAR00002 Pearson Correlation	.485**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
Sum of Squares and Cross-products	940.360	2183.620
Covariance	19.191	44.564
N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.485. dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang

signifikan antara keterampilan guru memberikan penguatan dengan motivasi belajar fikih siswa.

TABEL IV. 47
NILAI KOEFISIENSI KORELASI PRODUCT MOMENT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.236	.220	5.89656

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Jadi besarnya koefisiensi keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di MTS Hidayatullah Lubuk Dalam adalah 0,485. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

- 1) Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang, yaitu 0,485. (tabel r product moment menghendaki pada taraf signifikansi 5%= 0,273 dan pada taraf signifikansi 1%= 0,354).
- 2) Koefisien Determinasi (R Square) adalah $0,236 \times 100 \% = 23,6\%$. Kontribusi Keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam adalah sebesar 23.6% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

3) Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pengaruh keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak maka dapat diambil kesimpulan :

Ada pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0.485. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0.236. Kontribusi Keterampilan guru memberikan penguatan terhadap motivasi belajar fikih siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam adalah sebesar 23.6% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Semakin tinggi keterampilan guru memberikan penguatan, maka semakin tinggi motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Dan semakin rendah keterampilan guru memberikan penguatan, maka semakin rendah pula motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Lubuk Dalam Kabupaten Siak

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan bahwa:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada warga sekolahnya khususnya guru agar lebih dapat meningkatkan keterampilan memberikan penguatan.
2. Bagi guru diharapkan agar selalu meningkatkan keterampilan memberikan penguatan, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.
3. Bagi peserta didik sebaiknya peserta didik dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan keterampilan memberikan penguatan dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan Instrumen penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru, Zanafra Publishing, 2008
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Jj. Hasibuandkk, *Proses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar pengajaran Mikro)*, Bandung: Rosdakarya, 1994
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 2010.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Riau: Suska Press, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009.

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Satria effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Udin S. Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Wahid Murni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Zahyana, AU, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*” Pekanbaru: Mujtahid Press, 2010.